



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2970 - 2978

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa PGSD Selama Pandemi Covid 19

Asrani^{1✉}, Muhsinah Annisa²

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2}

E-mail: asrani@ulm.ac.id¹, muhsinah.annisa@ulm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa Program Studi PGSD FKIP-ULM pada mata kuliah Pengelolaan Kelas, Manajemen dan Administrasi Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa Program Studi PGSD ULM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Variabel penelitian yang diteliti adalah proses pembelajaran daring mahasiswa PGSD ULM. Aspek pengukuran yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aspek perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, layanan bantuan belajar. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sumber data dalam penelitian ini yang penulis kumpulkan dengan memakai angket (Kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring mahasiswa PGSD ULM yang memilih mata kuliah Pengelolaan Kelas, Manajemen dan Administrasi Sekolah digambarkan memiliki luaran yang cukup baik sebesar 42,4% dan baik sebesar 47,1%. Sedangkan dalam aspek perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, maupun layanan bantuan belajar, aspek strategi pembelajaran secara rata-rata menunjukkan cukup baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Covid-19, Mahasiswa PGSD.

Abstract

This study discusses how the courageous learning process during the Covid-19 pandemic for students of the PGSD ULM Department in the Class Management, School Management and Administration,. This study aims to examine courageous learning during the Covid-19 pandemic for students of the ULM PGSD Department. This research is a quantitative descriptive study using a survey method conducted online. The research variable studied was the learning process of PGSD students at Lambung Mangkurat University. Aspects that must be examined in this research include aspects of learning planning, learning activities, learning strategies, learning media and technology, learning assistance services. The data collection technique used is purposive sampling. Sources of data in this study that the authors collected using a questionnaire (Questionnaire). The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results showed that the learning process of PGSD ULM students who chose Class Management, School Management and Administration, was described as having a fairly good outcome of 42.4% and good at 47.1%. Meanwhile, in the aspect of learning planning, learning activities, learning media and technology, as well as learning assistance services, the learning strategy aspect on average shows quite well.

Keywords: Online Learning, Covid-19, PGSD Students.

Copyright (c) 2022 Asrani, Muhsinah Annisa

✉ Corresponding author :

Email : asrani@ulm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2570>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas seseorang, sebagai sektor penting dalam upaya pembangunan, dan pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Inanna, 2018). Namun, kemunculan wabah penyakit *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) menimbulkan adanya tatanan gaya hidup baru secara global yang mempengaruhi berbagai lini termasuk pendidikan. Mengingat bahwa pendidikan merupakan sektor penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara, maka proses pendidikan harus tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi genting. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah secara jarak jauh atau daring (Kemdikbud, 2022). Undang-undang No. 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15 menjelaskan bahwa pembelajaran daring/PJJ adalah pembelajaran untuk pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarnya, menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain (DPR-RI, 2022). Meneruskan penjelasan dalam undang-undang, dalam pelaksanaannya, maka tersedia dua bentuk pendekatan dalam menyelesaikan belajar dari rumah (BDR), yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau luring (Asmuni, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu upaya sadar yang dimaksudkan untuk menciptakan iklim sistem pembelajaran agar siswa dapat membina diri secara efektif, melalui semesta pengajaran Sumber Daya Manusia (SDM), kualitas ditingkatkan dan diperluas (Nurkholis, 2013). Efektivitas adalah ukuran yang melaporkan sejauh mana target (jumlah, kualitas dan waktu) telah dilaksanakan. Sejalan dengan itu, semakin menonjol tingkat pencapaian target, semakin diperhatikan kecukupannya (Rohmawati, 2015). Pendapat yang lain mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian fokus untuk menunjukkan tingkat viabilitas. Efektivitas belajar sebagai tingkat pencapaian tujuan pelatihan, pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Rahmawati, 2019).

Pembelajaran daring digunakan untuk melaksanakan penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas pada organisasi yang besar dan terbuka (*on web*) untuk menjangkau peminat yang lebih luas dan lebih banyak (Handarini, 2020). Internet memiliki kelebihan berbagai detail model pembelajaran kerangka kerja mata ke mata yang dilakukan dengan pembelajaran daring lengkap dengan membuatnya lebih mudah untuk mendapatkannya di mana saja (Ramadhan, 2022). Meski kelebihan ini bergantung pada *web* sebagai kecepatan belajar namun cukup untuk digunakan sebagai tempat diskusi *online* yang memudahkan dosen dan mahasiswa dalam menentukan model surat-menyurat untuk pelaksanaan pembelajaran.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa salah satu pendekatan dalam BDR adalah pembelajaran daring. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara yang diajar, pengajar dan sumber belajar di lingkungan belajar mana pun. Sedangkan pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan dengan jarak jauh dengan penggunaan teknologi elektronika dan internet (Asmuni, 2020). Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet (Dewi, 2020). pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menjangkau suatu sasaran kelompok yang lebih besar dan luas (Ayuni, 2021). Hal ini membuat pembelajaran daring dapat dilakukan di mana pun baik secara gratis ataupun berbayar. Penjelasan ini menegaskan bahwa pembelajaran daring adalah sebagai pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai teknologi beserta jaringan internet agar pengajar dan peserta ajar dapat terhubung (Dewi, 2021).

Pembelajaran daring memang memiliki beberapa kelebihan yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, mahasiswa dapat melakukan pembelajaran di kamar, ruang tamu dan sebagainya; serta, mahasiswa dapat juga menyesuaikan waktu belajar misalnya pagi, siang, sore atau malam; pembelajaran daring akan

membangun suasana belajar baru yang dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Kelebihan yang diberikan pembelajaran daring juga tidak menghalangi pembelajaran daring dari kekurangan seperti peserta ajar sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring; atau gangguan lain seperti kurangnya interaksi antara pengajar (misal dosen) dan peserta ajar (misal mahasiswa) bahkan antar-peserta ajar itu sendiri (Putria, 2020). Kurangnya interaksi ini dapat menjadi penghambat penanaman *values* dalam proses pembelajaran.

Berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD telah memunculkan pertanyaan baru tentang proses pembelajaran yang terjadi. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk mencari tahu gambaran mengenai proses pembelajaran daring mahasiswa PGSD ULM pada masa pandemi COVID-19 serta mencari tahu bagaimana gambaran mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk mahasiswa PGSD pada masa pandemi COVID-19 di ULM. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa PGSD ULM dan dapat mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap faktor-faktor yang terlibat dengan harapan dapat menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan di masa depan dan tentunya dapat menjadi dasar dalam perbaikan pembelajaran daring mahasiswa PGSD ULM di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang dilaksanakan secara *online*. Data penelitian dikumpulkan secara langsung dari sumbernya (data primer) yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner atau angket online dengan format *google form* kepada mahasiswa PGSD ULM yang sedang berkuliah pada tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah responden yang berperan dalam penelitian ini adalah 210 mahasiswa PGSD. Data yang diperoleh diambil dari mahasiswa yang menjawab pertanyaan yang berkaitan pembelajaran dalam daring pada mata kuliah Pengelolaan Kelas, Manajemen dan Administrasi Sekolah, Pengantar Pendidikan (PG-PAUD) selama masa pandemi COVID-19 yang dibagikan kepada seluruh responden dengan *google form*, kemudian setelah terkumpul, data akan dianalisis dengan cara mendiskripsikan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) memerlukan langkah evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian kualitas pendidikan. Kondisi pembelajaran daring (*online*) yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*), aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring, kualitas jaringan, petunjuk pelaksanaan pembelajaran daring, kualitas materi, waktu diskusi selama pembelajaran, hasil belajar, serta pendapat responden mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada semester selanjutnya. Gambaran informasi proses pembelajaran daring yang dikumpulkan mencakup: a) media yang paling sering digunakan untuk pembelajaran daring, b) pembelajaran terlaksana secara terstruktur, sesuai jadwal, dan terkoordinasi, 3) kendala pada kegiatan pembelajaran daring, 4) media yang dinilai paling efektif untuk pembelajaran daring, 5) kemudahan pembelajaran daring, 6) interaksi dosen dan mahasiswa saat pembelajaran daring, 7) ketertarikan pelaksanaan pembelajaran daring, 8) pembelajaran daring digunakan untuk menguasai *learning outcome* baik tutorial, kuliah, praktikum, 9)

kualitas bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran daring, 10) mekanisme penyusunan materi perkuliahan yang disusun dosen, dan 11) indikator ketercapaian materi perkuliahan yang sesuai dengan profil lulusan. Berikut sajian data hasil pengisian kuesioner.

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD ULM menggunakan aplikasi *Zoom* sebanyak 78,1%, *Google meet* 12,4%, 7,6% menggunakan *whatsapp*, *e-learning* 1,4%, *google class room* 0,5%. Gambaran ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran yang bagus diarahkan ke penggunaan media *zoom* karena sebagai aplikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa PGSD ULM selama proses pembelajaran daring. Beberapa media yang sering digunakan, ternyata mahasiswa merasa bahwa media belajar daring tersebut memiliki tingkat efektifitas yang beragam dengan media *zoom* yang dinilai paling efektif dalam melakukan pembelajaran sebanyak 49,5%, 20% menilai media *whatsapp* sangat efektif dalam membantu pembelajaran daring, 15,7% menilai menggunakan *google meet* yang efektif, 13,3% menilai menggunakan *elearning*, 0,5% *youtube* dosen, 1% lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa media yang memungkinkan mahasiswa untuk berdiskusi memiliki peringkat tinggi dalam membuat pembelajaran daring menjadi lebih efektif.

Pembelajaran daring yang diikuti mahasiswa PGSD ULM juga menunjukkan bahwa mereka melakukan protokol kesehatan ketika proses pembelajaran dilakukan. Gambaran ini didapat dengan banyaknya mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring di rumah yaitu sebesar 96,2% dan di tempat kos sebanyak 3,3%, dan hanya 0,5% yang melakukan pembelajaran daring di tempat umum.

Sumber belajar/media pembelajaran yang sering digunakan di luar sistem pembelajaran daring oleh mahasiswa PGSD ULM terbanyak adalah menggunakan modul *e-digital* sebanyak 51,4%, menggunakan portal belajar sebanyak 22,9%, menggunakan modul buku sebanyak 18,1%, menggunakan *video converence* sebanyak 6,7%, dan menggunakan catatan teman sebanyak 1%. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan modul *e-digital* dalam memperbaiki kualitas pembelajaran daring karena modul ini sangat banyak digunakan oleh mahasiswa PGSD ULM selama proses pembelajaran daring.

Provider yang sering digunakan mahasiswa ketika pembelajaran daring tidak mengacu pada perusahaan tertentu karena distribusi penggunaan *provider* pada mahasiswa PGSD ULM terjadi secara merata yaitu dengan kisaran 30% menggunakan Telkomsel, 21% menggunakan wifi, 15,2% AXIS, 14,3% Indosat, 11% XL, 8,6% 3Three. Hal ini menunjukkan penambahan jumlah spot wifi juga akan berpengaruh pada pembelajaran daring karena mahasiswa banyak yang menggunakan metode ini untuk melaksanakan pembelajaran ketika pandemic covid 19 di tahun ajaran 2021/2022. Distribusi yang merata pada penggunaan provider ini juga mengarah pada distribusi yang merata terkait dengan kendala sinyal internet di mana 30% cukup sering mengalami kendala sinyal, 23,8% tidak sering mengalami kendala sinyal, 27,6% sering mengalami kendala sinyal ketika melakukan pembelajaran daring, dan hanya 18,6% sangat sering mengalami kendala sinyal ketika melakukan pembelajaran daring. Meski begitu, pengeluaran paling banyak yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk kuota internet adalah 41,1% lebih dari Rp.100.000/bulan, 31% berkisar antara Rp. 75.000 sd Rp. 100.000 per bulan sedangkan sisanya kurang dari Rp. 75.000 per bulan.

Berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pembelajaran daring tidak menghalangi mahasiswa mengalami kendala tugas ketika melakukan pembelajaran daring. Sebanyak 37,1% mahasiswa mengalami kendala tugas dengan cukup sering, 31,9% tidak sering mengalami kendala tugas, 21,4% sering mengalami kendala tugas, 8,1% sangat sering mengalami kendala tugas, dan 1,4% tidak pernah mengalami kendala tugas. Meskipun kendala tugas juga ditemui oleh mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring, ada sebanyak 14,3% sangat antusias, 46,2% mahasiswa tetap antusias dalam melakukan pembelajaran daring, 32,9% cukup antusias, dan sisanya memiliki nilai antusias yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring mahasiswa tetap memiliki rasa antusias di atas rata-rata.

Persentasi mahasiswa dalam menggunakan rumusan capaian belajar dalam pembelajaran daring untuk mengukur ketercapaian kemampuannya juga di atas rata-rata, yaitu 5,2% sangat sering, 47,1% cukup sering,

28,6% sering, 17,1% tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu mengukur capaian mereka selama proses pembelajaran daring dilakukan. Perilaku ini membuat mahasiswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sering berhasil mendapatkan ilmu yang bersifat koheren dan komprehensif yaitu sebanyak 45,2% sering mendapati ilmu yang koheren dan komprehensif, 43,4% sering mendapatkannya, 8,1% sangat sering dan nilai sisanya yang tidak mendapat ilmu yang koheren dan komprehensif sangat rendah dibanding nilai yang mendapat ilmu yang bersifat koheren dan komprehensif.

Mahasiswa sering menggunakan panduan belajar secara daring pada mata kuliah dengan nilai persentase 11% sangat sering, 40,5% sering, 38,6% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa panduan belajar sering digunakan oleh mahasiswa dalam rangka memudahkan mereka memahami perkuliahan yang sedang mereka tempuh. Meski begitu, mahasiswa juga sering menggunakan berbagai media pembelajaran lain untuk memperoleh pemahaman terkait mata kuliah yang ditempuh yaitu dengan nilai persentase 14,3% sangat sering, 48,1% sering, 33,3% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa tetap membutuhkan berbagai media pembelajaran yang dapat melengkapi atau menunjang materi yang diberikan di kelas.

Mahasiswa juga menggunakan berbagai strategi belajar untuk menguasai mata kuliah yang ditempuh. Persentase mahasiswa yang menggunakan berbagai strategi adalah dengan nilai persentase 8,6% sangat sering, 47,6% sering, 39,5% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa strategi belajar yang digunakan mahasiswa menempati posisi yang penting. Ketika hal ini dijelaskan di awal perkuliahan maka akan sangat membantu mahasiswa dalam memilih strategi belajar mana yang sesuai karena mereka secara rata-rata banyak yang menggunakan strategi belajar ini. Selain itu, berbagai cara belajar juga divariasikan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah yang ditempuh dengan nilai persentase 8,1% sangat sering, 39% sering, 44,3% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah.

Mahasiswa sering menggunakan peta materi/peta kompetensi di awal mata kuliah untuk mendapatkan gambaran penuh konsep keilmuan matakuliah yang dipelajari dengan nilai persentase 5,7% sangat sering, 26,7% sering, 43,3% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 12, sering 56, cukup sering 91, tidak sering 44, tidak pernah 7 mahasiswa saja. Persentase pengguna peta materi ini membuktikan bahwa banyak yang memperoleh manfaat dalam membantu menguasai konsep keilmuan. Hal ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Sitinjau, 2021); (Burhanuddin, 2018).

Rancangan beban studi mahasiswa sering dikonsultasikan dengan dosen PA dengan nilai persentase 0,5% sangat sering, 11,9% sering, 27,1% cukup sering, dan persentase sisanya sangat tinggi yaitu dengan distribusi sangat sering 1, sering 25, cukup sering 57, tidak sering 84, tidak pernah 43. Hal ini menjadi bahan evaluasi tersendiri agar perlu dipaparkan penjelasan akan peran penting dari dosen PA. Fakta yang di dapat di lapangan ini juga bisa berarti bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menentukan rancangan beban studi sendiri dari informasi yang didapat dari berbagai sumber.

Mahasiswa sering menggunakan silabus mata kuliah dalam mempersiapkan materi kuliah yang akan dipelajari dengan nilai persentase 4,3% sangat sering, 28,1% sering, 42,5% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 9, sering 59, cukup sering 95, tidak sering 42, tidak pernah 5 mahasiswa. Hal ini menunjukkan juga bahwa silabus yang ada, telah mampu memberikan jawaban parsial yang dibutuhkan mahasiswa dan dari gambaran yang diberikan silabus membuat mahasiswa mampu untuk menelusuri lebih lanjut dari arah perkuliahan.

Mahasiswa sering melakukan ragam interaksi belajar untuk membuat proses belajar menjadi menyenangkan dengan nilai persentase 6,2% sangat sering, 35,7% sering, 44,8% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 13, sering 75, cukup sering 94, tidak sering 27, tidak pernah 1 mahasiswa. Hal ini menguatkan juga bahwa pembelajaran daring terkadang membosankan

(Yunitasari, 2020). Oleh karena itu banyak mahasiswa yang melakukan interaksi belajar agar belajar terasa menyenangkan.

Mahasiswa sering menggunakan petunjuk cara mempelajari materi dari internet dan sumber lainnya dengan nilai persentase 20,5% sangat sering, 40,5% sering, 36,2% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 43, sering 85, cukup sering 76, tidak sering 4, tidak pernah 2 mahasiswa. Internet sering digunakan dalam pembelajaran karena merupakan salah satu dampak positif dari adanya digitalisasi pendidikan (Wulandari, 2021).

Mahasiswa sering dapat belajar mandiri dari penyajian materi yang telah diberikan dengan nilai persentase 9% sangat sering, 39,5% sering, 46,2% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 19, sering 83, cukup sering 97, tidak sering 10, tidak pernah 1 mahasiswa. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa memiliki tingkat kemandirian yang bisa diberi tanggung jawab (Daulay, 2021).

Mahasiswa sering mengembangkan pemikiran baru sebagai pertanyaan dasar, penggambaran, masalah asli, masalah yang memerlukan penalaran lebih lanjut/perbaikan efektif dengan nilai persentase 5,2% sangat sering, 30,0% sering, 56,2% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 11, sering 63, cukup sering 118, tidak sering 16, tidak pernah 2 mahasiswa. Hal ini sangat diperlukan mengingat adanya revolusi industri 4.0 dan pengembangan masyarakat 5.0 (Raharja, 2019). Pengembangan pemikiran ini perlu ditingkatkan lagi kualitasnya dengan adanya peningkatan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Mahasiswa sering melakukan metodologi pembelajaran tertentu yang didukung oleh variasi teknik pembelajaran (belajar mandiri, percakapan kelompok, pembelajaran terarah) dalam mempermudah pembelajarannya dengan nilai persentase 11,4% sangat sering, 31,9% sering, 51,0% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 24, sering 67, cukup sering 107, tidak sering 12, tidak pernah 0 mahasiswa. Variasi metodologi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini terbukti pada penelitian sebelumnya (Arjanggi, 2010). Oleh karena itu perlu meningkatkan lagi budaya variasi teknik pembelajaran ini.

Mahasiswa sering memberdayakan dirinya untuk berlatih dan menguasai keterampilan penting dalam matakuliah yang ditempuh dengan nilai persentase 2,4% sangat sering, 31,0% sering, 56,7% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 5, sering 65, cukup sering 119, tidak sering 20, tidak pernah 1 mahasiswa. Hal ini juga dilakukan mahasiswa di tempat lain selama masa pandemic covid 19 ini (Puspitasari, 2020). Hal ini dikarenakan mahasiswa internasional merasakan ketidakpuasan dan ketidaknyamanan, tetapi mahasiswa internasional tersebut berusaha melakukan penyesuaian dan memiliki strategi penanggulangan dengan beradaptasi dan menyelesaikan masalah yang dimanifestasikan dengan berdamai pada diri sendiri.

Mahasiswa sering menggunakan media dan teknologi pembelajaran yang didukung oleh pengguna media lainnya yang berhubungan dengan materi (bermakna) dengan nilai persentase 9,5% sangat sering, 39,5% sering, 45,7% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 20, sering 83, cukup sering 96, tidak sering 10, tidak pernah 1 mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga sering memilih media pembelajaran yang menggunakan format yang mudah di akses dengan nilai persentase 16,7% sangat sering, 45,2% sering, 35,2% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat sering 35, sering 95, cukup sering 74, tidak sering 6, tidak pernah 0 mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan media dan teknologi pembelajaran agar menjadi lebih beragam dan membuat yang lebih mudah diakses karena jumlah mahasiswa yang menjadi responden yang menunjukkan minat pada hal ini sangatlah besar.

Layanan informasi akademik dan administrasi sering digunakan dengan nilai persentase 12,4% sangat sering, 34,3% sering, 35,7% cukup sering, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat

sering 26, sering 72, cukup sering 75, tidak sering 28, tidak pernah 9 mahasiswa. Selain layanan informasi akademik dan administrasi, mahasiswa juga sering menggunakan layanan bantuan belajar yang didukung oleh ketersediaan bimbingan belajar jarak jauh dan mandiri dengan nilai persentase 4,3% sangat sering, 22,4% sering, 40,5% cukup sering, dan persentase sisanya hampir mengimbangi yaitu dengan distribusi sangat sering 9, sering 47, cukup sering 85, tidak sering 47, tidak pernah 22 mahasiswa. Banyaknya responden yang mengakses fasilitas ini menunjukkan bahwa antusias dari mahasiswa sangat besar. Perbaikan layanan ini pada masa yang akan datang akan dapat membantu banyak dalam peningkatan atau kenyamanan proses belajar mahasiswa.

Dua bantuan dan layanan di atas juga masih didukung dengan temuan bahwa mahasiswa sering menggunakan bantuan teknis dan pengaduan untuk mahasiswa dengan nilai persentase 2,4% sangat sering, 13,3% sering, 28,1% cukup sering, dan persentase sisanya sangat tinggi yaitu dengan distribusi sangat sering 5, sering 29, cukup sering 59, tidak sering 67, tidak pernah 50 mahasiswa.

Mahasiswa sering menggunakan sumber belajar digital di perpustakaan dengan nilai persentase 2,4% sangat sering, 15,2% sering, 35,2% cukup sering, dan persentase sisanya sangat tinggi yaitu dengan distribusi sangat sering 5, sering 32, cukup sering 74, tidak sering 64, tidak pernah 35 mahasiswa.

Mahasiswa berkeinginan melanjutkan pembelajaran di semester selanjutnya dengan sistem daring dengan nilai persentase 20,0% sangat ingin, 27,6% ingin, 24,3% cukup ingin, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu sekitar seperempat jumlah responden dengan distribusi sangat ingin 42, ingin 58, cukup ingin 51 mahasiswa ragu 43, tidak ingin 16 mahasiswa. Keinginan mahasiswa untuk melanjutkan pembelajaran daring didukung dengan temuan lainnya yaitu banyak mahasiswa yang tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring dengan nilai persentase 23,3% sangat ingin, 25,2% ingin, 29,5% cukup ingin, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu sekitar seperempat jumlah responden dengan distribusi sangat ingin 49, ingin 53, cukup ingin 62, ragu 34, tidak ingin 12 mahasiswa.

Mahasiswa banyak juga yang merasa kualitas keilmuan yang telah berhasil dikuasai mahasiswa selama pembelajaran daring dengan nilai persentase 6,7% sangat baik, 42,9% baik, 39,5% cukup baik, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat baik 14, baik 90, cukup baik 83, terkadang baik 21, tidak baik 2 mahasiswa. Meskipun masih ada mahasiswa yang belum merasa percaya diri dengan penguasaan keilmuan yang dia miliki melalui pembelajaran daring ini.

Interaksi mahasiswa dan dosen selama perkuliahan dengan menggunakan sistem daring berlangsung dengan nilai persentase 18,1% sangat baik, 49,5% baik, 30,5% cukup baik, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat baik 38, baik 104, cukup baik 64, terkadang baik 4, tidak pernah 0 mahasiswa. Temuan dalam penelitian lain menunjukkan bahwa interaksi dosen-mahasiswa masih mengarah ke hal yang bersifat prosedural di mana dosen memberikan instruksi mengenai pelaksanaan pembelajaran, tugas dan ujian (Budiani, 2021). Temuan Budiani telah menekankan bahwa interaksi ini tidak secara otomatis dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa oleh karena itu perlu membuka ruang diskusi antara mahasiswa dan dosen agar interaksi yang terjadi dapat memberikan hasil yang maksimal.

Pembelajaran daring yang sudah dilakukan dapat digunakan untuk menguasai *learning outcome* (capaian pembelajaran) baik tutorial, kuliah, maupun praktikum dengan nilai persentase 5,2% sangat baik, 47,1% baik, 42,4% cukup baik, dan persentase sisanya sangat rendah yaitu dengan distribusi sangat baik 11, baik 99, cukup baik 89, terkadang baik 10, tidak baik 1 mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 mempunyai tanggapan yang beragam. Pada bagian ini peneliti ingin mendapatkan tanggapan dari responden mengenai kesiapan mengikuti pelaksanaan pembelajaran pada semester selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 89 % responden tidak ingin lagi melaksanakan pembelajaran daring dan kembali ke pembelajaran tatap muka sedangkan 11% responden menyukai pembelajaran daring dan menginginkan pada semester depan tetap menerapkan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi: partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kondisi kualitas jaringan selama pembelajaran daring, kualitas materi yang diberikan dosen selama pembelajaran daring, ketersediaan waktu diskusi antara dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring telah menggunakan semua komponen tersebut. Hal lain yang didapat peneliti berdasarkan jawaban responden terkait pelaksanaan pembelajaran di semester selanjutnya menunjukkan bahwa mahasiswa kurang siap. Pembelajaran/perkuliahan pada masa pandemic covid-19 masih butuh banyak pembenahan. Semoga selama pandemic ini dapat menjadi pemicu untuk menciptakan kondisi pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjangga, R. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(2), 91-97.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/Jp.V7i4.2941>.
- Ayuni, D. M. (2021). Kesiapan Guru Tk Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Budiani, D. (2021). Interaksi Dosen-Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang. *Journal Of Japanese Language Education And Linguistics*, 5(1), 46-62, Doi: <https://doi.org/10.18196/jlsl.v5i1.10578>.
- Burhanuddin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sd Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai . *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 395-399.
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah*, 18(1), Doi: [https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2021.Vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2021.Vol18(1).5011).
- Dewi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Dewi, T. A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>.
- Dpr-Ri. (2022, 02 24). <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/>. Retrieved From <https://pusdiklat.perpusnas.go.id: https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(3), 496-503.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27-33.
- Kemdikbud. (2022, 02 24). <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>. Retrieved From pusdiklat.kemdikbud.go.id: https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi . *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Puspitasari, D. (2020). Exploring The Feelings Of International Students: When We Learn Virtually During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of International Students*, 10(3), 142-160.

- 2978 *Analisis Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa PGSD Selama Pandemi Covid 19 – Asrani, Muhsinah Annisa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2570>
- Putria, H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*, 4(4), Doi: 10.31004/Basicedu.V4i4.460.
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi . *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts*, 2(1), 11-20.
- Rahmawati, M. (2019). Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49-54.
- Ramadhan, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Ft-Unp Pada Mata Kuliah Teknologi Pengelasan Logam. *Vomek*, 4(1), 113-118.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15-32.
- Sitinjak, D. S. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogi Dan Penguasaan Konsep Kimia Mahasiswa Calon Guru Kimia Yang Profesional. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 603-610, Doi: <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.379>.
- Wulandari, R. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua Dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839-3851, Doi : <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1312>.
- Yunitasari, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243, Doi: <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i3.142>.